



## DAMPAK PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP ASPEK LINGKUNGAN DAN FINANSIAL: STUDI *SCOPING REVIEW* PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA

Anggun Mutiara Ratnasari<sup>1)</sup>; Ardian Azmi Hasibuan<sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup> [anggunmutiararatnasari02@gmail.com](mailto:anggunmutiararatnasari02@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>2)</sup> [ardiana:mihsb98@gmail.com](mailto:ardiana:mihsb98@gmail.com), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan

\*untuk penulis korespondensi

### Abstract

*This study aims to explore the impact of green accounting implementation on the environmental and financial performance of companies in Indonesia. The study was conducted using a qualitative scoping review approach on 40 journal articles published between 2020 and 2025. Data were collected through systematic searches using Google Scholar and analysed thematically to identify patterns of findings. The results indicate that green accounting has a positive impact on environmental performance, one of which is improved waste management efficiency. However, there are also negative effects and insignificant relationships between green accounting and environmental performance. On the financial side, most studies found significant positive effects, such as increased profitability or financial performance of companies. On the financial side, there are also significant negative and insignificant findings between the implementation of green accounting and its impact. The practical implications of this study are that it can make a real contribution to the development of sustainable accounting practices in Indonesia. Furthermore, this research also shows that the effectiveness of green accounting implementation is highly dependent on the internal readiness of companies and external regulatory support.*

**Keywords:** Environmental Impacts; Financial Impacts; Green Accounting

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dan finansial perusahaan di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *qualitative scoping review* terhadap 40 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2020-2025. Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis menggunakan Google Scholar dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola temuan. Hasil menunjukkan bahwa akuntansi hijau berdampak positif terhadap kinerja lingkungan, salah satu dampaknya adalah efisiensi pengelolaan limbah. Tidak hanya itu terdapat pengaruh negatif dan hubungan yang tidak signifikan antara akuntansi hijau dengan kinerja lingkungan. Di sisi finansial, sebagian besar studi menemukan pengaruh signifikan positif seperti salah satunya adalah peningkatan profitabilitas atau finansial perusahaan. Di sisi finansial juga terdapat temuan signifikan negatif dan tidak signifikan antara penerapan *green accounting* dan dampaknya. Implikasi praktis dari studi ini adalah mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik akuntansi berkelanjutan di Indonesia. Terlebih, penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi *green accounting* sangat bergantung pada kesiapan internal perusahaan dan dukungan regulasi eksternal.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau; Dampak Finansial; Dampak Lingkungan

## PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam telah menjadi perhatian global yang mendesak dalam dua dekade terakhir. Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (Levin et al., 2022) menegaskan bahwa peningkatan suhu global telah mencapai Tingkat yang mengkhawatirkan akibat emisi gas rumah kaca yang belum terkendali. Sektor bisnis menjadi salah satu kontributor utama terhadap krisis ini, sehingga diperlukan pendekatan baru dalam sistem akuntansi dan pelaporan perusahaan.

Di Indonesia, tantangan keberlanjutan tidak kalah kompleks. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023) menunjukkan bahwa tingkat pencemaran air, udara, dan deforestasi masih tinggi di berbagai wilayah. Contoh nyata terjadi pada kasus pencemaran Sungai Citarum oleh limbah industri tekstil di Jawa Barat, yang hingga kini menjadi salah satu sungai terkotor di dunia (Farhan & Purba, 2025). Masalah keberlanjutan juga tercermin dari rendahnya partisipasi perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan, meskipun OJK telah



mengeluarkan Peraturan No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. Banyak perusahaan hanya memenuhi pelaporan secara simbolik (*greenwashing*) tanpa mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam praktik operasional mereka (K. Nisa & Sisdiyanto, 2025). Salah satu pendekatan yang diadopsi secara luas adalah *green accounting* atau akuntansi hijau, yaitu praktik yang memasukkan aspek lingkungan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pendekatan tersebut diyakini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Niandari & Handayani, 2023). Sejalan dengan tren tersebut, berbagai negara, termasuk Indonesia, mulai mendorong penerapan *green accounting* melalui kebijakan dan regulasi keberlanjutan. Dalam konteks ini, *green accounting* diharapkan tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga mekanisme yang efektif untuk mendorong perusahaan melakukan transformasi menuju praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan secara finansial.

Implementasi *green accounting* dalam konteks Indonesia dapat dianalisis melalui dua teori utama, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemilik modal seperti investor dan kreditor, tetapi juga terhadap berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan (Freeman, 1984). Sementara itu, *legitimacy theory* menekankan pentingnya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat guna menjaga eksistensinya. Pengungkapan informasi lingkungan melalui *green accounting* merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk memperoleh atau mempertahankan legitimasi sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Kedua teori ini menjelaskan bahwa pelaksanaan *green accounting* bukan sekedar pelaporan, melainkan bagian dari strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Penelitian oleh Veronika (2022), Tuti et al (2024), dan Yolanda (2025) menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* dapat memperbaiki pengelolaan limbah, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Studi lainnya oleh Wiguna et al (2022) juga menguatkan temuan tersebut dengan menambahkan bahwa pelaporan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran internal perusahaan terhadap pentingnya efisiensi sumber daya. Namun, tidak semua studi menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian oleh May et al (2023) mengungkapkan bahwa penerapan *green accounting* tidak memberikan dampak lingkungan yang berarti pada perusahaan kecil dan menengah karena keterbatasan sumber daya dan minimnya pengawasan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara konseptual *green accounting* berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, dampaknya tidak seragam di semua sektor dan skala usaha.

Dari sisi finansial, hasil penelitian pun menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi oleh Selvia dan Sulfitri (2023), Efra at el (2023), Mega et al (2023), Wiranti (2023), dan Nizar et al (2023) menemukan bahwa penerapan *green accounting* berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya. Namun, temuan berlawanan muncul dari penelitian oleh Okterianda (2025), Fitrifatun dan Meirini (2024), Rangkuti et al (2023), dan Linawati et al (2022) yang menunjukkan bahwa biaya implementasi *green accounting* dapat membebani operasional perusahaan dan menurunkan margin keuntungan. Bahkan, penelitian lain Elisabeth et al (2022), Bellamy et al (2023), dan Rahmatika et al (2025) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *green accounting* dengan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan temuan ini memperkuat pentingnya melakukan tinjauan sistematis untuk memahami pola hubungan yang lebih jelas.



Walaupun topik *green accounting* telah diteliti cukup luas, mayoritas kajian terdahulu cenderung focus pada satu sisi dampak saja, baik aspek lingkungan maupun aspek finansial. Belum banyak studi yang secara komprehensif menelaah kedua aspek tersebut secara simultan dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Selain itu, belum terdapat penelitian dengan pendekatan *scoping review* yang memetakan literatur *green accounting* dalam konteks Indonesia berdasarkan kategori dampak terhadap lingkungan dan finansial atau keuangan secara bersamaan. Padahal, pemetaan semacam ini penting untuk mengidentifikasi arah penelitian selanjutnya, menyusun rekomendasi kebijakan, serta memahami tantangan implementasi *green accounting* di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah literatur yang ada dengan pendekatan yang sistematis dan eksploratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi dampak *green accounting* terhadap aspek lingkungan dan finansial perusahaan di Indonesia melalui pendekatan *qualitative scoping review*. Fokus penelitian diarahkan pada dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana dampak penerapan *green accounting* terhadap aspek lingkungan perusahaan di Indonesia? dan (2) Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap aspek finansial perusahaan di Indonesia? Dengan merangkum dan menginterpretasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan tantangan dari penerapan *green accounting* dalam konteks lokal.

Penelitian ini menggunakan metode *qualitative scoping review* untuk mengumpulkan, memilah, dan menganalisis berbagai literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena dan memberikan pemetaan literatur yang komprehensif. Kontribusi penelitian ini memperkuat pemahaman terhadap praktik *green accounting* melalui lensa *stakeholder* dan *legitimacy theory*. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, perusahaan, dan akademisi dalam merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong akuntabilitas lingkungan dan peningkatan kinerja finansial secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik akuntansi berkelanjutan di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Pemangku Kepentingan atau *Stakeholder Theory*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemilik modal seperti investor dan kreditor, tetapi juga terhadap berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan (Freeman, 1984). Teori ini juga diperkuat oleh Agustin dan Trisnawati (2025) yang menjelaskan bahwa keterkaitan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan membentuk kontribusi timbal balik dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Artinya, keberhasilan suatu entitas bisnis tidak semata-mata diukur dari laba finansial, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu memenuhi harapan dan kepentingan para pemangku kepentingannya.

Saat ini, para pemangku kepentingan semakin menaruh perhatian terhadap isu-isu global, khususnya yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan hidup. Masyarakat menuntut transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya. Semakin kuat hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*, maka semakin besar pula tuntutan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk dalam hal penyediaan bukti atas implementasi mendukung keberlanjutan, melalui *green accounting* (Santoso & Handoko, 2025).

Akuntansi Hijau atau *Green Accounting* hadir sebagai respons terhadap tuntutan tersebut. *Green accounting* adalah proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan informasi



yang mencakup aspek lingkungan serta keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan biaya dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Veronika Br Ginting et al., 2022a). Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga aspek sosial dan ekologi sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat.

Dengan demikian, teori pemangku kepentingan memberikan dasar normatif bagi penerapan *green accounting* karena keduanya menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan luas di luar pemegang saham semata. Perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* secara efektif menunjukkan kepedulian terhadap nilai keberlanjutan dan memperkuat citranya di mata publik.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi pertama kali dikenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menekankan pentingnya kesesuaian antara kegiatan perusahaan dengan nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku di masyarakat. Inti dari teori ini adalah bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu menyesuaikan operasionalnya dengan harapan masyarakat. Konsep ini didasarkan pada gagasan kontrak sosial, di mana perusahaan memperoleh izin tidak tertulis dari masyarakat untuk terus beroperasi selama dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang finansial, sosial, maupun lingkungan.

Dalam konteks ini, perusahaan berusaha mempertahankan legitimasi dengan menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu sosial dan lingkungannya, salah satunya melalui praktik *green accounting*. Dengan menyusun laporan yang transparan mengenai dampak lingkungan, efisiensi energi, dan biaya pelestarian, perusahaan tidak hanya menunjukkan tanggung jawabnya, tetapi juga membangun kepercayaan publik. Pelaporan lingkungan ini menjadi bentuk komunikasi yang menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan sejalan dengan nilai masyarakat (Syairozi, 2019).

Oleh karena itu, *green accounting* berperan penting dalam strategi legitimasi perusahaan. Semakin transparan dan bertanggung jawab suatu entitas terhadap dampak lingkungannya, semakin besar peluangnya untuk diterima oleh masyarakat, memperkuat citra, dan mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang (I Wayan Renold Tino & I Putu Sudana, 2024). Dengan kata lain, praktik *green accounting* bukan hanya soal pelaporan, melainkan juga tentang menjaga kepercayaan sosial yang mendasari keberlanjutan bisnis.

### **Akuntansi Hijau atau Green Accounting**

Bell dan Lehman (1999) mengemukakan bahwa *green accounting* merupakan salah satu konsep modern dalam akuntansi yang mendukung gerakan ramah lingkungan dalam aktivitas bisnis perusahaan. Tujuan utama dari penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan ketersediaan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga keputusan bisnis dapat dibuat dengan mempertimbangkan aspek lingkungan secara menyeluruh. Keberhasilan penerapan konsep ini tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelompokkan biaya lingkungan secara akurat, tetapi juga pada ketepatan data akuntansi yang digunakan untuk menilai dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Selain itu, penting pula bagi *green accounting* untuk diimplementasikan tidak hanya dalam sektor swasta, tetapi juga pada lembaga publik (Neni, 2012).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup Negara Jepang melalui *Green Accounting Guidelines* (2005) menegaskan bahwa *green accounting* mencakup proses identifikasi biaya dan manfaat dari kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selain menyediakan informasi dalam bentuk kuantitatif, *green accounting* juga berperan sebagai alat komunikasi untuk mendorong pembangunan bisnis yang berkelanjutan. Praktik ini juga penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan



masyarakat, serta mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan upaya pelestarian lingkungan (Rahman et al., 2019).

Lebih lanjut, Damayanti dan Yanti (2023) menambahkan bahwa *green accounting* merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang secara khusus mengevaluasi dampak lingkungan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Penerapan strategi ini menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan ruang, material, dan energi dengan berlandaskan pada pemahaman mendalam mengenai sistem ekologi. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya menjadi alat bantu dalam pelaporan, tetapi menjadi fondasi dalam membangun sistem manajemen lingkungan yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *scoping review* dengan melakukan analisis secara menyeluruh dari referensi artikel jurnal. Paradigma penelitian ini berpijak pada pandangan filosofi *subjectivism* yang menganggap bahwa tidak ada realitas/fakta yang bersifat tunggal. Metode *scoping review* dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memetakan konsep-konsep utama terkait topik *green accounting* (Debrah et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seperangkat panduan yang telah dikembangkan dan disesuaikan dari kajian yang dilakukan oleh Dinarjito dan Ahmar (2023), sebagaimana diringkas dalam Tabel 1. Panduan tersebut mencakup batasan penelitian, sumber data, serta jenis informasi yang dikumpulkan dari berbagai artikel yang ditelaah. Ruang lingkup meliputi periode publikasi, bahasa, dan aksesibilitas artikel. Data dikumpulkan dari Google Scholar sebagai sumber utama untuk memperkaya pemahaman terhadap isu yang dikaji. Informasi yang dihimpun mencakup judul, penulis, kata kunci, tujuan, metode, hasil, dan saran penelitian lanjutan.

**Tabel 1.** Pedoman Ruang Lingkup Penelitian

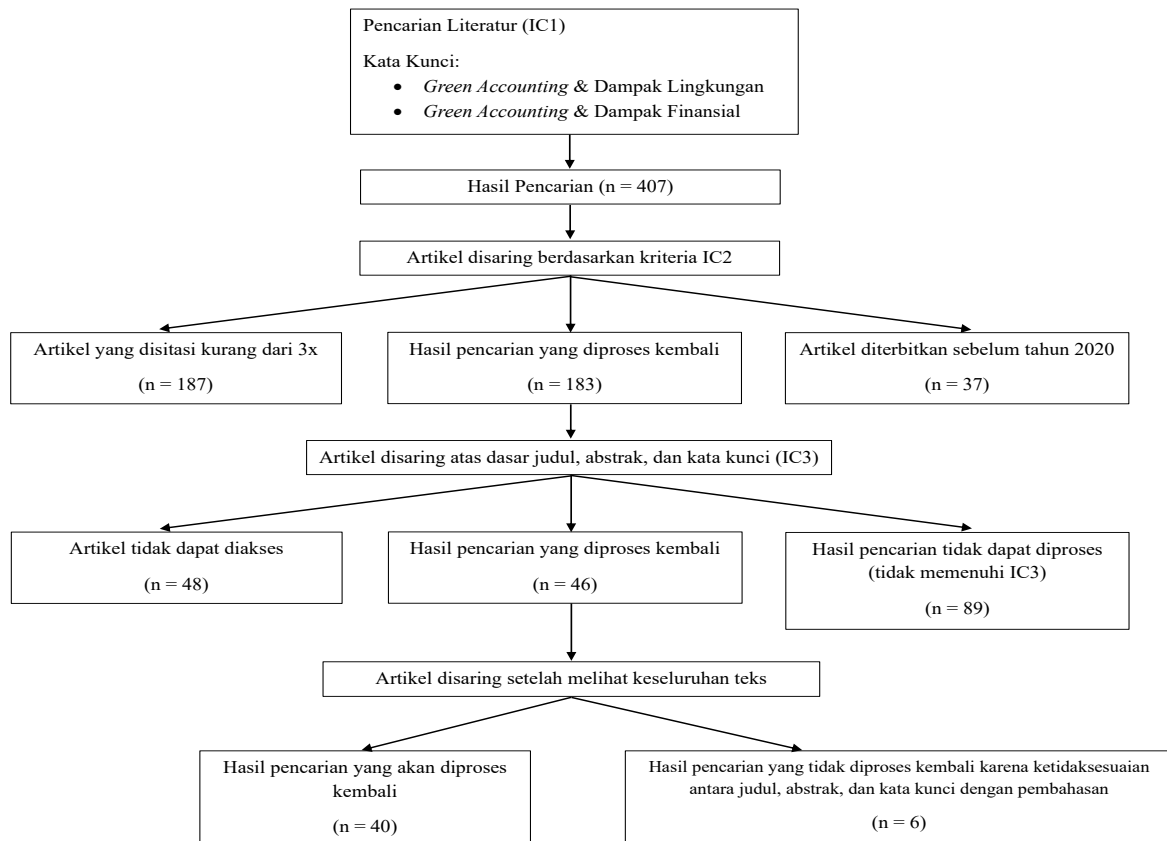
<i>Scope</i>	Sumber Data	Informasi yang Digunakan
<ul style="list-style-type: none"><li>● Durasi <i>review</i>: dua minggu</li><li>● Akses ke teks lengkap</li><li>● Bahasa Indonesia</li><li>● Tahun publikasi: 2020-2025</li><li>● Artikel penelitian</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● <i>Google Scholar</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>● Judul, penulis, tahun publikasi</li><li>● Kata kunci</li><li>● Tujuan penelitian</li><li>● Metodologi</li><li>● Hasil penelitian</li><li>● Rekomendasi penelitian</li></ul>

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Prosedur *scoping review* mengacu pada tahapan yang dilakukan Hasibuan (2023). Pertama, perumusan pertanyaan penelitian sebagai dasar pencarian literatur. Kedua, identifikasi literatur yang relevan berdasarkan kata kunci. Pencarian dilakukan melalui Google Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Ketiga, seleksi artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Terakhir, hasil literatur yang dipilih disusun, diringkas, dan dianalisis untuk disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.



**Gambar 1. Proses Eliminasi Jurnal**



Sumber: Diolah Penulis (2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pencarian Literatur

Pencarian literatur guna menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang tertera pada Tabel 2 yang dicari ke dalam basis data Google Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Penggunaan kata kunci bertujuan untuk menjangkau artikel yang relevan. Proses pencarian literatur ini terakhir dilakukan pada tanggal 20 Juni 2025.

**Tabel 2. Perolehan Jurnal**

No	Kata Kunci	Sumber Data	Jumlah Jurnal
1.	<i>Green Accounting &amp; Dampak Lingkungan</i>	Google Scholar	184
2.	<i>Green Accounting &amp; Dampak Finansial</i>		223
<b>Total</b>			<b>407</b>

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Dari total 407 artikel jurnal yang berhasil dikumpulkan, dilakukan proses penyaringan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria yang diterapkan meliputi: (1) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia; (2) artikel diterbitkan sejak tahun 2020 dan telah memiliki minimal tiga sitasi; serta (3) isi artikel memiliki keterkaitan antara judul, abstrak, dan kata kunci dengan pembahasan atau yang telah dijelaskan pada Gambar 1. Setelah melalui proses seleksi tersebut, jumlah artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 artikel jurnal.



**Tabel 3.** Hasil Eliminasi Jurnal

No	Kata Kunci	Kriteria Informasi yang Digunakan	Jumlah Jurnal
1.	<i>Green Accounting &amp; Dampak Lingkungan</i>	Fokus penelitian pada Perusahaan di Indonesia, dipublikasikan minimal tahun 2020, dan hubungan isi jurnal dengan kata kunci.	11
2.	<i>Green Accounting &amp; Dampak Ekonomi</i>		29
<b>Total</b>			<b>40</b>

Sumber: Diolah Penulis (2025)

**Tabel 4.** Detail Artikel Jurnal

Judul Artikel Jurnal	Nama Penulis dan Tahun	Dampak	Pengaruh
Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur	Veronika et al (2022)	Lingkungan	Signifikan positif
<i>The Role of Green Accounting in Improving Energy Efficiency and Waste Management</i>	Tuti et al (2024)	Lingkungan	Signifikan positif
Evaluasi Green Accounting Dalam Sektor Publik: Studi Kasus Pemerintah Kota Copenhagen	Yolanda (2025)	Lingkungan	Signifikan positif
Implementasi <i>Green Accounting and Women on Board</i> dalam Pembangunan Berkelanjutan	Wiguna et al (2022)	Lingkungan	Signifikan positif
Dampak Transformasi Energi Hijau dalam Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan	Rita et al (2025)	Lingkungan	Signifikan positif
Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Murniati & Sovita (2021)	Lingkungan	Signifikan positif
Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Sesuai PSAK 57 Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan	Nisa et al (2020)	Lingkungan	Signifikan positif
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon pada Perusahaan Multinasional	Anggun et al (2025)	Lingkungan	Signifikan positif
<i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas	Niandari (2023)	Lingkungan	Signifikan positif
Pengaruh Green Accounting dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan	Mayangsih & Hapsari (2024)	Lingkungan	Signifikan negatif
Pengaruh Implementasi <i>Green Accounting, Material Flow Cost Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Sustainable Development</i>	May et al (2023)	Lingkungan	Tidak signifikan
Pengaruh <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap Nilai Perusahaan	Selvia et al (2023)	Finansial	Signifikan positif
Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan	Efria et al (2023)	Finansial	Signifikan positif



<b>Judul Artikel Jurnal</b>	<b>Nama Penulis dan Tahun</b>	<b>Dampak</b>	<b>Pengaruh</b>
Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Green Intellectual Capital</i> , dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	Etin et al (2023)	Finansial	Signifikan positif
Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Dampaknya terhadap Laba Usaha	Wiranti (2023)	Finansial	Signifikan positif
Peran ISR dalam Hubungan antara <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	Alina et al (2023)	Finansial	Signifikan positif
<i>Boosting the efficacy of green accounting for better firm performance</i>	Khan & Gupta (2024)	Finansial	Signifikan positif
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan	Nizar & Mulyani (2023)	Finansial	Signifikan positif
Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Syaputra & Arsjah (2024)	Finansial	Signifikan positif
Implementasi <i>Green Accounting</i> dan <i>Material Flow Cost Accounting</i> Terhadap <i>Sustainable Development</i>	Santoso & Handoko (2025)	Finansial	Signifikan positif
Kontribusi <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Lingkungan	Gustari & Sisdianto (2024)	Finansial	Signifikan positif
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Firm Value</i> dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening	Wijayanti (2022)	Finansial	Signifikan positif
Pengaruh kinerja lingkungan, <i>green accounting</i> , dan, <i>good corporate governance</i> terhadap profitabilitas pada sektor basic materials terdaftar di BEI	Wimala et al (2023)	Finansial	Signifikan positif
Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk	Sukmono et al (2023)	Finansial	Signifikan positif
Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	Fitriatun & Meirini (2024)	Finansial	Signifikan negatif
<i>The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting on Financial Performance</i>	Linawati et al (2022)	Finansial	Signifikan negatif
<i>The Effectiveness of Green Accounting as an Innovation in Increasing Company Value in Indonesia</i>	Rangkuti (2023)	Finansial	Signifikan negatif
Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	Okterianda et al (2025)	Finansial	Signifikan negatif
Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan	Elisabeth et al (2022)	Finansial	Tidak signifikan



Judul Artikel Jurnal	Nama Penulis dan Tahun	Dampak	Pengaruh
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan	Bellamy et al (2023)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i>	Wuryani (2020)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap <i>Sustainable Development Goals</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021–2023	Rahmatika & Juwita (2025)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	Ramdhani & Pujanto (2024)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan	Purbaningsih (2024)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Leverage</i> , dan Struktur Modal terhadap <i>Financial Performance</i>	Wulandari & Lestari (2024)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Angelina & Nursasi (2021)	Finansial	Tidak signifikan
Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	Syafrina et al (2020)	Finansial	Tidak signifikan
Analisis Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan CSR terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan	Helmisar et al (2023)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Rodiah (2024)	Finansial	Tidak signifikan
Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk	Wulandari et al (2024)	Finansial	Tidak signifikan

Sumber: Diolah Penulis (2025)

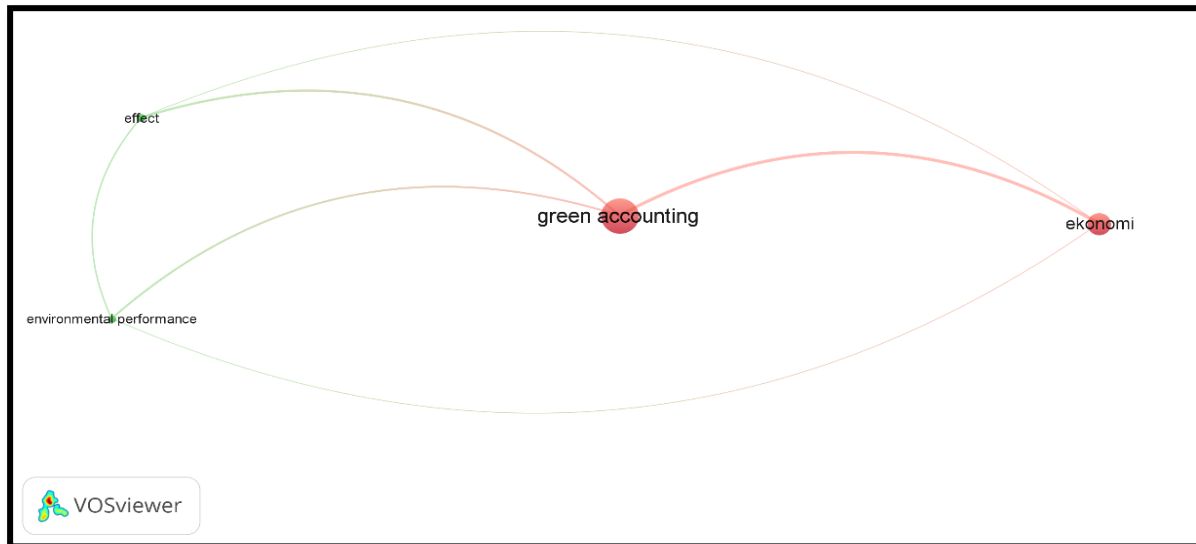
Pada Tabel 3 dan 4 di atas, dampak *green accounting* terhadap aspek lingkungan dan keuangan sering diteliti dengan menggunakan *point of view* perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan *green accounting* yang dipaparkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang menjelaskan bahwa *green accounting* ditujukan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga menghasilkan laporan yang tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan, tetapi juga dampak perusahaan terhadap lingkungan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Berdasarkan Tabel 3 dan 4, jumlah sampel dampak penerapan *green accounting* terhadap aspek lingkungan relatif sedikit karena masih jarang penelitian yang membahas hubungan antara *green accounting* dengan dampak terhadap lingkungan dan hal tersebut diperkuat dalam penjelasan Gambar 2-4.

Berdasarkan Gambar 2 di bawah ini, ditemukan relasi antar kata kunci yang sering muncul secara bersamaan dalam literatur. *Green accounting* berada pada posisi sentral dan terhubung dengan kata kunci *environmental performance*, *effect*, dan finansial. Hubungan



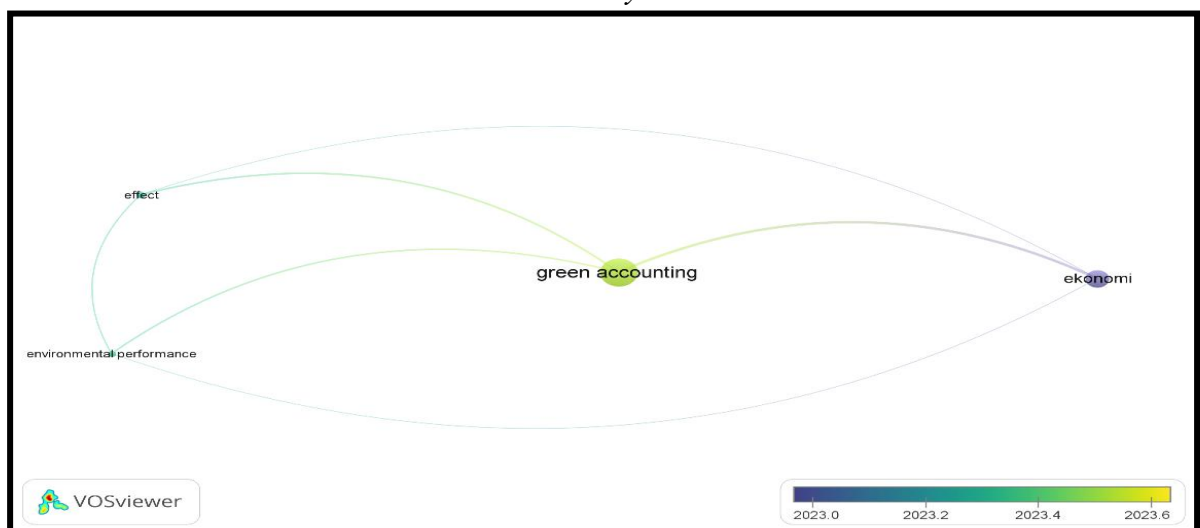
antara *green accounting* dan finansial terlihat paling kuat dengan ditunjukkan oleh ketebalan garis penghubung. Sebaliknya, hubungan dengan *environmental performance* dan *effect* tampak lebih lemah. Hal ini menandakan bahwa Sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak *green accounting* terhadap aspek finansial, sementara pembahasan mengenai dampaknya terhadap lingkungan masih belum mendapat perhatian yang sebanding. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan penelitian yang masih jarang dilakukan dan yang paling sering dilakukan agar pemahaman terhadap penerapan *green accounting* dapat menjadi lebih holistic dan relevan, terutama dalam konteks keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

Gambar 2. *Network Visualization*



Selanjutnya, berdasarkan Gambar 3 terlihat perkembangan temporal dari setiap kata kunci yang muncul dalam literatur. Warna yang lebih terang (kuning-hijau) pada kata kunci *green accounting* dan finansial menunjukkan bahwa kedua topik ini banyak dibahas dalam literatur terbaru, khususnya pada tahun 2023. Di sisi lain, *environmental performance* dan *effect* cenderung berwarna lebih hijau kebiruan, mengindikasikan bahwa meskipun telah lama muncul, intensitas pembahasannya dalam studi terkini masih belum setinggi topik finansial. Hal ini memperkuat temuan bahwa studi mengenai hubungan *green accounting* dan kinerja lingkungan belum berkembang secara signifikan, sehingga menjadi celah penting untuk diteliti lebih lanjut.

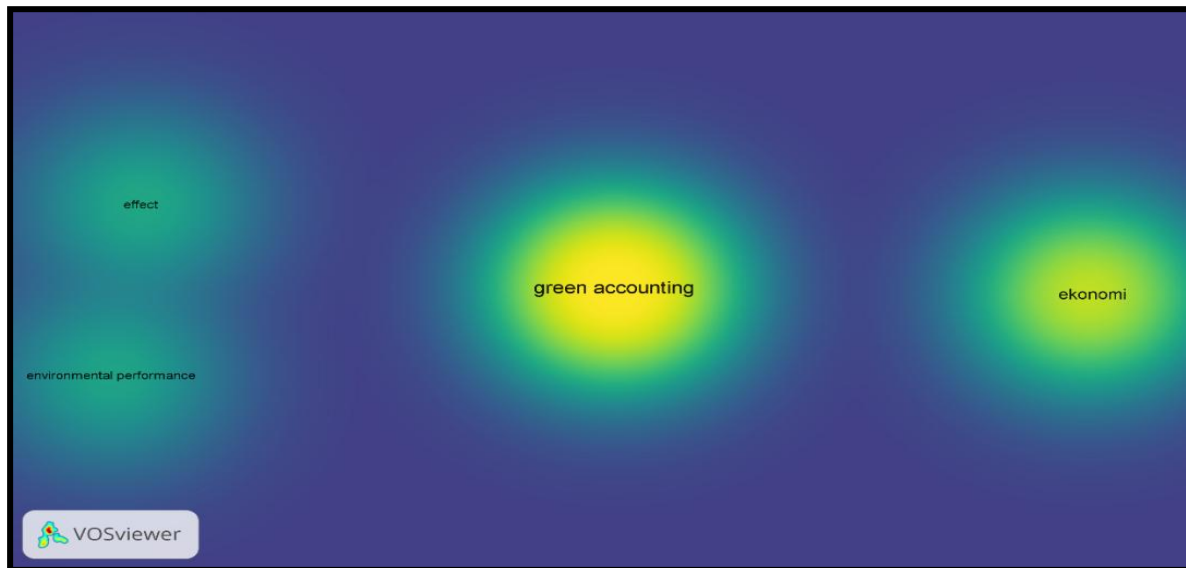
Gambar 3. *Overlay Visualization*





Lebih lanjut lagi, berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa kata kunci *green accounting* menjadi pusat perhatian utama dalam literatur yang dianalisis, ditunjukkan oleh warna kuning cerah yang menandakan kepadatan yang tinggi. Sementara itu, kata kunci lain seperti *environmental performance*, *effect*, dan *finansial* tampak berada di area berwarna hijau kebiruan, yang berarti topik-topik tersebut juga dibahas, tetapi tidak seintens *green accounting*. Visualisasi ini mencerminkan bahwa diskusi mengenai *green accounting* cukup dominan, tetapi pembahasannya yang secara khusus mengaitkan dengan aspek lingkungan masih tergolong terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ada celah riset yang bisa dijelajahi lebih lanjut.

Gambar 4. *Density Visualization*



### **Dampak Penerapan *Green Accounting* terhadap Aspek Lingkungan (*Environmental Effect*) pada Perusahaan di Indonesia**

Dalam era yang semakin menuntut keberlanjutan, akuntansi tidak lagi hanya berfungsi untuk mencatat transaksi keuangan semata, melainkan juga dituntut mampu merefleksikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dalam perspektif teori *stakeholder*, teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemilik modal seperti investor dan kreditor, tetapi juga terhadap berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Sementara itu, teori legitimasi menyatakan bahwa eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya memperoleh legitimasi sosial dari publik yang dapat dicapai melalui praktik yang berorientasi pada keberlanjutan. Maka dari itu, *green accounting* hadir sebagai mekanisme penting untuk menjawab tuntutan tersebut.

*Green accounting* memiliki dampak yang cukup besar terhadap aspek lingkungan. *Green Accounting* memberikan arah baru dalam pelaporan keuangan yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan informasi sosial dan lingkungan dalam satu paket pelaporan akuntansi. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan tahunan yang tidak hanya memuat data keuangan konvensional, tetapi juga mencakup biaya lingkungan seperti biaya daur ulang produk, pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan ramah lingkungan, serta berbagai bentuk pengeluaran lainnya yang relevan dengan aspek keberlanjutan (Wiguna et al., 2022).

Menurut Veronika Ginting et al (2022) menjelaskan tujuan utama dari implementasi *green accounting* adalah untuk menilai secara sistematis biaya dan manfaat lingkungan dari suatu permasalahan yang dihadapi perusahaan. Dengan adanya pencatatan akuntansi berbasis lingkungan ini, Perusahaan lebih terbantu dalam melakukan evaluasi atas aktivitasnya, terutama



yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dan dampak ekologis lain dari proses bisnis yang dijalankan. Tidak hanya itu, menurut Tuti dan Sisdiyanto (2024) akuntansi hijau juga mendorong lahirnya transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi terkait isu-isu lingkungan serta memperkuat kesadaran perusahaan terhadap konsekuensi keputusan strategis yang mereka ambil.

Menurut Yolanda (2025), *green accounting* juga berkontribusi dalam upaya pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan karena perusahaan menjadi lebih sadar dan responsif dalam menyesuaikan praktik bisnisnya. Pernyataan ini didukung oleh Purwaatmojo (2024), yang menjelaskan bahwa *green accounting* juga mendukung tujuan keberlanjutan secara global.

Menurut Rita, Saputri, dan Mira (2025), *green accounting* memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan menangani hasil finansial serta lingkungan secara bersamaan. Kerangka komprehensif tersebut tercemin membantu meningkatkan kinerja lingkungan dan membantu perusahaan mengendalikan biaya, mendorong investasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan praktik produksi yang berkelanjutan (Murniati & Sovita, 2021). Tidak hanya itu, Murniati dan Sovita (2021) menjelaskan bahwa akuntansi hijau juga menawarkan peluang strategis untuk mengurangi penggunaan energi, menjaga kelestarian sumber daya alam, menekan risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Salah satu aspek penting dalam implementasi *green accounting* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi biaya-biaya tersembunyi yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan, termasuk pajak karbon (Anggun Veby Safitriana et al., 2025). Dengan memetakan pengeluaran yang terkait dengan emisi karbon secara lebih terstruktur, Perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan emisi sehingga mampu berkontribusi pada pengurangan jejak karbon secara signifikan.

Namun demikian, penerapan akuntansi lingkungan tidak sepenuhnya bebas dari tantangan. Menurut Nisa, Malikhah, dan Anwar (2020), biaya implementasi yang relatif tinggi yang menjadi salah satu hambatan utama, terlebih lagi karena belum adanya standar pelaporan yang seragam. Selain itu, kesulitan dalam mengukur dampak lingkungan secara kuantitatif juga menjadi kendala tersendiri bagi perusahaan dalam mengadopsi pendekatan ini secara optimal. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap dengan adanya komitmen dari seluruh pemangku kepentingan untuk mengembangkan sistem pelaporan lingkungan yang lebih baik dan dapat diterima secara luas.

Tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten mengenai efektivitas *green accounting*. Penelitian oleh Maryaningsih dan Hapsari (2024) menjelaskan bahwa *green accounting* berdampak negatif terhadap lingkungan karena perusahaan hanya memenuhi persyaratan dasar dan tidak mengimplementasikan secara menyeluruh sehingga terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan. Bahkan penelitian oleh May et al (2023) menyebutkan bahwa penerapan *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dari para *stakeholder* terhadap informasi lingkungan yang disampaikan dalam laporan keuangan. Selain itu, banyak perusahaan yang belum secara maksimal mengungkapkan informasi lingkungan, sehingga mengurangi nilai guna dari *green accounting* dalam proses pengambilan keputusan *stakeholder*.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat dan tantangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* adalah instrument penting dalam menciptakan tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan. Meskipun masih menghadapi sejumlah hambatan, potensi besar dari pendekatan ini dalam mengintegrasikan kepentingan finansial dan lingkungan menjadikannya relevan untuk diadopsi secara luas. Implementasi yang konsisten, pengembangan standar yang



terukur, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan sektor swasta akan menjadi kunci keberhasilan *green accounting*.

### **Dampak Penerapan *Green Accounting* terhadap Aspek Keuangan (*Financial Effect*) pada Perusahaan di Indonesia**

*Green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keberlanjutan, tetapi juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek finansial perusahaan. Dalam berbagai studi, akuntansi hijau telah diidentifikasi sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerjanya secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan pendekatan finansial yang terintegritas dengan aspek sosial dan lingkungan, di mana pelaporan dan pengelolaan biaya lingkungan secara tepat berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang. Dengan menginternalisasi faktor lingkungan ke dalam Keputusan bisnis dan laporan keuangan, perusahaan mampu memperoleh efisiensi, reputasi, dan kepercayaan *stakeholder* yang pada akhirnya mendongkrak performa finansial. Berikut adalah rangkaian temuan dan penjelasan yang menggambarkan hubungan antara penerapan *green accounting* dan kinerja finansial perusahaan.

Terdapat temuan yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan dalam praktik *green accounting* berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya, semakin kuat implementasi *green accounting* oleh sebuah entitas bisnis, maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Selvia & Virna Sulfitri, 2023).

Temuan tersebut didukung oleh hasil uji statistik dalam penelitian oleh Lestari et al (2023). Nilai probabilitas sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Dengan tingkat kepercayaan 95%, disimpulkan bahwa praktik *green accounting* memang memiliki kontribusi terhadap peningkatan finansial perusahaan secara statistik. Tidak hanya probabilitas secara statistik yang menunjukkan hubungan positif antara penerapan *green accounting* terhadap aspek keuangan, menurut Alina et al (2023) kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) juga menunjukkan peningkatan pada perusahaan yang menerapkan *green accounting*. Hal ini karena adanya kepercayaan publik dalam konsumen terhadap perusahaan yang peduli lingkungan, yang berdampak pada peningkatan penjualan dan laba. Sehingga dalam jangka panjang, penggunaan akuntansi hijau memberikan potensi pertumbuhan profitabilitas secara berkelanjutan.

*Green accounting* juga memberikan manfaat praktis bagi para manajer dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan, manajemen memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai efisiensi biaya lingkungan yang dikeluarkan. Menurut Wiranti (2023), praktik ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi yang semakin ketat, tetapi juga meningkatkan persepsi positif dari para pemangku kepentingan serta menciptakan nilai jangka panjang. Penjelasan ini selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan ekspektasi sosial untuk mempertahankan keberlanjutan sosialnya. Di sisi lain, teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada masyarakat, pemerintah, karyawan, dan lingkungan.

Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa praktik *green accounting* berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara umum. Menurut Khan dan Gupta (2024) hal tersebut karena akuntansi hijau meningkatkan akurasi informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, serta membantu perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Dengan menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan melaporkan dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan, perusahaan mampu memperkuat efisiensi sumber daya, meminimalkan pemborosan, dan membangun citra positif di mata publik serta *stakeholder* (Syaputra & Arsjah, 2024).



Dampak positif *green accounting* tidak hanya sebatas pada kinerja keuangan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap Pembangunan berkelanjutan. Melalui alokasi biaya yang diarahkan pada pelestarian lingkungan, perusahaan tidak hanya menjaga kelangsungan hidup ekosistem, tetapi juga memperkuat pertumbuhan bisnis berkelanjutan mereka, yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan (Nizar & Mulyani, 2023). Selain itu, penerapan *green accounting* juga berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha perusahaan yang sejalan dengan teori *stakeholder*. Hal ini dikarenakan citra baik yang dibangun melalui praktik ramah lingkungan mampu meningkatkan minat beli konsumen dan menarik perhatian positif dari *stakeholder* lainnya (Santoso & Handoko, 2025).

Dalam jangka panjang, praktik akuntansi hijau membantu perusahaan merencanakan strategi bisnis yang berorientasi masa depan dan berkelanjutan. Menurut Gustari dan Sisdiyanto (2024), alasannya adalah dengan menerapkan *green accounting* perusahaan akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan lingkungan dan regulasi yang semakin kompleks, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan finansial dan keberlanjutan ekologis. Penelitian oleh Wijayanti dan Dondoan (2022) turut memperkuat argument tersebut dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi *green accounting* mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja finansial jangka panjang karena praktik tersebut mengintegrasikan lingkungan ke dalam strategi bisnis perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosialnya, tetapi juga menciptakan nilai bagi *stakeholder*.

Sebagai contoh konkret penerapan *green accounting* oleh Efra et al (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2021, penerapan *green accounting* terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Contoh konkrit yang lainnya adalah perusahaan besar seperti PT Unilever Tbk telah menerapkan *green accounting* dalam strategi operasionalnya dan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Sukmono et al., 2023). Hal tersebut karena pelaporan lingkungan membantu manajemen dalam membuat Keputusan yang lebih tepat, memenuhi ekspektasi konsumen yang sadar akan pentingnya lingkungan, dan memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak hanya berdampak kepada lingkungan, tetapi juga menciptakan manfaat finansial yang nyata dalam konteks pasar modal di Indonesia.

Pelaporan biaya lingkungan yang dimuat dalam laporan keberlanjutan yang memberikan manfaat bagi perusahaan tetap harus dilakukan secara cermat untuk mengungkap sejauh mana dampaknya terhadap laba bersih perusahaan. Bila dikelola dengan baik, pelaporan ini dapat menjadi alat penting dalam menjaga legitimasi dan efisiensi biaya lingkungan (Wimala & Sari, 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, beberapa penelitian justru menunjukkan bahwa ketika biaya lingkungan terlalu tinggi, perusahaan justru mengalami penurunan profitabilitas perusahaan khususnya ketika penerapan *green accounting* tidak diimbangi dengan sistem manajemen dan pelaporan yang matang.

Di sisi lain, penelitian oleh Okterianda (2025) menemukan hal yaitu *green accounting* berdampak negatif terhadap kinerja finansial. Hal tersebut karena pengalokasian dana untuk pengelolaan lingkungan, dicatat sebagai biaya tambahan yang secara langsung mengurangi profitabilitas. Dengan laba bersih yang berkurang akibat meningkatnya pengeluaran lingkungan, nilai ROA perusahaan juga mengalami penurunan.

Lebih lanjut lagi, penelitian oleh Fitrifatun dan Meirini (2024) juga berpendapat bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, apabila pengeluaran perusahaan untuk biaya lingkungan meningkat, maka Tingkat finansial atau profitabilitasnya cenderung menurun. Ini menunjukkan bahwa dalam



praktiknya, pengeluaran lingkungan belum sepenuhnya dianggap sebagai investasi yang membawa imbal balik jangka panjang, melainkan beban yang menekan margin keuntungan.

Secara empiris, *green accounting* juga ditemukan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, terkhusus sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Menurut Linawati et al (2022), hal ini disebabkan oleh implementasi *green accounting* di Indonesia yang belum optimal. Sebagian besar biaya yang dikategorikan sebagai biaya lingkungan masih diperlakukan sebagai pengurang pendapatan langsung. Akibatnya, jika perusahaan meningkatkan anggaran untuk program lingkungan dan sosial, maka laba yang dapat dilaporkan pun akan berkurang secara otomatis. Implementasi *green accounting* yang belum optimal juga dibahas oleh Rangkuti et al (2023). Penelitiannya menunjukkan bahwa banyak perusahaan, di luar perusahaan sektor pertanian di BEI, yang belum mengintegrasikan prinsip *green accounting* secara utuh ke dalam strategi bisnis mereka. Akibatnya, ketika biaya lingkungan dimasukkan dalam laporan keuangan tanpa perhitungan terhadap manfaat jangka panjangnya, justru menurunkan performa keuangan jangka pendek perusahaan.

Selain ditemukan adanya pengaruh positif dan negatif dari praktik *green accounting* terhadap nilai serta kinerja keuangan perusahaan, terdapat pula sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa penerapannya tidak memberikan dampak signifikan.

Dalam satu penelitian oleh Elisabeth et al (2022) terungkap bahwa penerapan *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengeluaran lingkungan masih dilihat sebagai tambahan beban, bukan sebagai bentuk investasi strategis sehingga belum berdampak langsung terhadap pencapaian laba.

Penelitian oleh Bellamy et al (2023) juga menemukan bahwa praktik *green accounting* sedakur dijalankan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, prinsip dasar seperti efisiensi pemanfaatan material, penerapan manajemen lingkungan, serta tanggung jawab sosial belum sepenuhnya dijalankan. Akibatnya, kinerja perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan karena *green accounting* belum menjadi bagian dari transformasi organisasi yang menyeluruh.

Dalam konteks lain, *green accounting* juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena pengeluaran untuk biaya lingkungan, seperti daur ulang limbah dan riset lingkungan, tidak menjadi indikator utama dalam persepsi konsumen maupun investor. Wuryani (2020) juga menjelaskan bahwa pelaporan biaya lingkungan tidak wajib diungkapkan secara detail, maka dampaknya terhadap penjualan maupun laba perusahaan masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang memilih untuk memprioritaskan produksi dan efisiensi laba ketimbang *green accounting*. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Rahmatika et al (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan data biaya lingkungan belum dilakukan secara maksimal oleh perusahaan sehingga membentuk persepsi langsung terhadap keberlanjutan usaha yang berbasis lingkungan. Atau dapat dikatakan bahwa perusahaan cenderung berhati-hati dalam mengalokasikan biaya lingkungan, sebab dianggap mampu mengurangi besarnya laba bersih sehingga biaya lingkungan seringkali dikesampingkan atau ditekan seminimal mungkin (Syafriana Qolbiatin Faizah et al., 2020).

Temuan dari beberapa perusahaan, ternyata mereka memasukkan biaya lingkungan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum, bukan sebagai entitas biaya yang berdiri sendiri sehingga praktik ini menyulitkan pengukuran efektivitas *green accounting* dalam meningkatkan kinerja Perusahaan (Rodiah & Jayengsari, 2024). Bahkan, temuan lain menyatakan bahwa perusahaan tidak mencatat biaya *green accounting* dalam laporan laba-rugi. Akibatnya, pengeluaran tersebut tidak dapat dihitung sebagai elemen yang berdampak terhadap nilai perusahaan secara finansial. Investor juga mengungkapkan pendapatnya dalam penelitian oleh Purbaningsih (2024) bahwa banyak investor tidak menjadikan pengungkapan *green*



*accounting* sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan karena nilai perusahaan banyak diukur melalui indikator profitabilitas. Sehingga *green accounting* belum menunjukkan korelasi dengan aspek finansial perusahaan.

Lebih lanjut lagi, alasan tidak berpengaruhnya penerapan *green accounting* terhadap aspek finansial adalah karena masih terdapat jarak antara teori dan praktik dalam mengaitkan pelaporan lingkungan dengan pencapaian finansial perusahaan A. A. Wulandari & Lestari (2024). Jarak ini juga disebabkan oleh belum adanya insentif langsung dari pengungkapan *green accounting* karena perusahaan belum merasakan manfaat nyata-baik eksplisit maupun implisit-dari pelaporan tersebut (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023). Selain itu, terdapat satu alasan mendasar dari ketidaksignifikan ini adalah karena biaya lingkungan sering kali diperlakukan sebagai biaya sukarela dalam laporan keberlanjutan yang diarahkan pada tujuan pencitraan sosial jangka pendek (Angelina & Nursasi, 2021).

Contoh konkret dari ketidaksignifikan *green accounting* pada aspek finansial terjadi di PT Semen Indonesia Tbk. Penelitian oleh Wulandari et al (2024) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki hubungan signifikan dengan finansial perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya alokasi dana untuk kepentingan lingkungan tidak memengaruhi asset atau laba atau finansial perusahaan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja finansial perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dengan pengaruh positif signifikan lebih banyak dari pengaruh negatif dan tidak berpengaruh. Beberapa studi menyatakan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif signifikan, baik terhadap profitabilitas, efisiensi operasional, maupun nilai perusahaan karena meningkatkan transparansi dan reputasi di mata *stakeholder*. Di sisi lain, beberapa temuan menyebutkan bahwa *green accounting* berdampak negatif signifikan, khususnya ketika biaya lingkungan justru menurunkan finansial perusahaan. Namun, terdapat pula sejumlah penelitian yang menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap finansial perusahaan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengungkapan, sifat sukarela pelaporan, dan belum optimalnya implementasi *green accounting* dalam strategi utama bisnis. Hasil-hasil ini menggambarkan bahwa penerapan *green accounting* belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sistem pengambilan keputusan perusahaan atau bahkan masih dianggap sebagai kewajiban administratif yang tidak berkaitan langsung dengan profitabilitas maupun keberlanjutan finansial perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas *green accounting* dalam memengaruhi kinerja finansial perusahaan sangat bergantung pada cara perusahaan mengelola, mengungkapkan, dan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam seluruh proses bisnis mereka.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi dampak *green accounting* terhadap aspek lingkungan dan finansial perusahaan di Indonesia melalui pendekatan *qualitative scoping review*. Berdasarkan hasil analisis literatur 10 literatur yang diperoleh melalui Google Scholar, ditemukan bahwa penerapan *green accounting* sebagian besar perusahaan memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan. Dampaknya antara lain adalah integrasi informasi lingkungan dan laporan keuangan, evaluasi aktivitas ramah lingkungan khususnya pengelolaan limbah dan dampak lingkungan dari operasional perusahaan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas lingkungan, peningkatan kesadaran lingkungan perusahaan, dorongan untuk menggunakan teknologi berkelanjutan, efisiensi penggunaan energi dan pelestarian alam, dan manajemen biaya emisi karbon, dan berkontribusi terhadap tujuan keberlanjutan global. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja



lingkungan karena rendahnya perhatian *stakeholder* dan keterbatasan pengungkapan informasi lingkungan.

Di sisi lain, mayoritas literatur menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak positif terhadap aspek finansial perusahaan, seperti meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, meningkatkan profitabilitas jangka panjang, meningkatkan efisiensi biaya lingkungan dan alokasi sumber daya, serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*. Namun, tidak sedikit pula yang menyatakan adanya dampak negatif antara *green accounting* dengan aspek finansial perusahaan, seperti menurunkan profitabilitas jangka pendek. Lebih lanjut, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berdampak signifikan terhadap finansial perusahaan karena minimnya pengungkapan dan sifat sukarela pelaporan yang membuat dampaknya terbatas dan tidak terkait finansial perusahaan.

Kedua dampak di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *green accounting* sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh kesiapan internal perusahaan serta lingkungan regulatif yang mendukung.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama karena pendekatan yang digunakan berupa *scoping review*, yang secara metodologis memiliki potensi subjektivitas yang cukup tinggi. Selain itu, luasnya cakupan *green accounting* menyebabkan adanya risiko terhadap kualitas sumber literatur yang digunakan, mengingat dalam studi ini tidak dilakukan telaah mendalam terhadap metodologi masing-masing penelitian yang dikaji. Temuan dalam penelitian ini juga masih bersifat umum karena tidak menggunakan metode sistematis lain yang dapat memperkuat validitas dalam menjawab pertanyaan penelitian yang lebih mendalam. Lebih lanjut, fokus penelitian ini hanya terbatas pada dampak *green accounting* terhadap aspek lingkungan dan finansial perusahaan di Indonesia, sehingga kesimpulan yang dihasilkan belum mencerminkan keseluruhan konteks implementasi *green accounting* secara menyeluruh.

### **Saran**

Berdasarkan pendahuluan hingga keterbatasan penelitian, peneliti atau penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *systematic literature review* guna mendapatkan sintesis data yang lebih kuat secara kuantitatif dan terukur. Penelitian mendatang juga dapat memperluas ruang lingkup dengan membandingkan praktik *green accounting* lintas negara untuk melihat wujud implementasi lebih bervariasi dan terlebih untuk mengetahui dampak dari implementasi *green accounting* yang lebih luas di dua aspek, yaitu kinerja lingkungan dan finansial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alina Widyasari, & Taufikur Rahman. (2023). PERAN ISR DALAM HUBUNGAN ANTARA GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(2), 20–33. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19063>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Anggun Veby Safitriana, Naula Chantika Putri F, Siti Maisyaroh, & Maria Yovita P. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon pada Perusahaan Multinasional di Sektor Manufaktur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 298–305. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3589>
- Bell, F., & Lehman, G. (1999). Recent trends in environment accounting: how green are your accounts? *Accounting Forum*, 23(2), 175–192.



- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61. <https://doi.org/10.53512/valid.v20i2.284>
- Damayanti, R. S., & Harti Budi Yanti. (2023). PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16014>
- Debrah, C., Chan, A. P. C., & Darko, A. (2022). Green finance gap in green buildings: A scoping review and future research needs. *Building and Environment*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2021.108443>
- Dinarjito, A., & Ahmar, N. (2023). IS GREEN ORGANIZATIONAL IDENTITY RELATED TO SUSTAINABILITY PERFORMANCE? A SCOOPING REVIEW Volume: 4 Number: 2 Page: 463-476. <https://doi.org/https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i2.513>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1, 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.215>
- Elisabeth, Y., Maria, E., & Malangkucecwara, S. (2022). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Vol. 15, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Farhan, F., & Purba, D. O. (2025). Sungai Citarum Tercemar, Mendadak Berwarna Biru, Ternyata Pabrik Ini Biang Keroknya. *Kompas*. <https://bandung.kompas.com/read/2025/06/22/163301278/sungai-citarum-tercemar-mendadak-berwarna-biru-ternyata-pabrik-ini-biang?page=all>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 809–827. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4175>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: a stakeholder approach*. Pitman.
- Gustari, P., & Sisdianto, E. (2024). KONTRIBUSI GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN. *JMA*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Hasibuan, A. A., & Firmansyah, A. (2023). WORK LIFE BALANCE DITINJAU DARI IMPLEMENTASI PEMBERIAN CUTI TAHUNAN DAN POLA MUTASI PEGAWAI SEKTOR PUBLIK. In *Journal of Law, Administration, and Social Science* (Vol. 3, Issue 2a). <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2a.602>
- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). ANALISIS PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- I Wayan Renold Tino, & I Putu Sudana. (2024). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap



- Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Green Accounting in Action: How Companies Can Drive Sustainability Through Environmental Reporting*. IAI. <https://iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/71>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2023*. <https://www.menlhk.go.id/work-plan/laporan-kinerja-2023-klhk/>
- Khan, S., & Gupta S. (2024). Boosting the efficacy of green accounting for better firm performance: artificial intelligence and accounting quality as moderators. *Meditari Accountancy Research*, 33(2).
- Lestari, M. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE RESPONSIBILITY SOCIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Levin, K., Boehm, S., & Carter, R. (2022, March 22). 6 Temuan Besar dari Laporan IPCC 2022 tentang Dampak Iklim, Adaptasi, dan Kerentanan. *WRI Indonesia*. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/6-temuan-besar-dari-laporan-ipcc-2022-tentang-dampak-iklim-adaptasi-dan-kerentanan>
- Linawati, D., Srie Yuniawati, A., Farman, F., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Angkrek Situ No, J., & Utara Sumedang, S. (2022). *The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019* (Vol. 5, Issue 1). <https://proper.menlhk.go.id/>
- Maryaningsih, R. P., & Hapsari, D. W. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022. *E-Proceeding of Management*, 11, 5803–5811.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Ministry of The Environmental Japan. (2005). *Environmental Accounting Guidelines 2005*.
- Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23.
- Neni, A. (2012). Mengenal GreenAccounting. *Permana*, 4(1), 69–75.
- Niandari, N., & Handayani. (2023). GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING SESUAI PSAK 57 DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *E-JRA*, 09.
- Nisa, K., & Sisdianto, E. (2025). GREENWASHING DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI LINGKUNGAN: STUDI KUALITATIF TERHADAP PRAKTIK PELAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN. 2, 653–668. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.678>



- Nizar, M., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Environmental Performance dan Manajemen Laba terhadap Sustainable Growth. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1084–1089. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.628>
- Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala, N. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *ECo-Fin*, 7(1), 24–33. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705>
- Purbaningsih, R. Y. P. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(2), 194–203. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3366>
- Purwaatmojo, N. A. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi, dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menjadi Peserta PROPER 2017-2021)*. Universitas Diponegoro.
- Rahman, M. A., Sumarlin, S., & Mus, S. F. (2019). Green Accounting Concept Based on University Social Responsibility as A Form of University Environmental Awareness. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i2.156>
- Rahmatika, Nadia, P., & Yupita, L. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Sustainable Development Goals pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2021-2023. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 292–306. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3636>
- Rangkuti, M. H. B., Kumalasari, F., Agustrisna, J., & Munawarah, M. (2023). THE EFFECTIVENESS OF GREEN ACCOUNTING AS AN INNOVATION IN INCREASING COMPANY VALUE IN INDONESIA. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(2), 113–120. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19881>
- Retno Agustin, E., Trisnawati, R., Muhammadiyah Surakarta, U., Yani, J. A., Kartasura, K., & Sukoharjo, K. (2025). *PERAN AKUNTANSI DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT* (Vol. 10, Issue Januari).
- Rita, Saputri, H., & Mira. (2025). DAMPAK TRANSFORMASI ENERGI HIJAU DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN YANG BERKELANJUTAN. *Jurnal Ekualisasi*, 6.
- Rodiah, S., & Jayengsari, R. (2024). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 3, 106–123.
- Santoso, M. A. S., & Handoko, J. (2025a). PENGARUH IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 1–21. <https://doi.org/10.30656/jak.v12i1.8049>
- Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023a). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Sukmono, S., Kuncara, T., Tarigan, I. F., & Ayanto, H. K. (2023). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING PADA KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 158–166.



- Syafrina Qolbiatin Faizah, B., Negeri Surabaya Jl Lidah Wetan, U., Wetan, L., Lakarsantri, K., Ssurabaya, K., & Timur, J. (2020). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Tidar Media.
- Syaputra, R. T., & Arsjah, R. J. (2024). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PENERIMA PROPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *Oktober*, 4(2), 1187–1198. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21016>
- Tuti, R., Sisdiyanto, E., Syariah, P. A., Dan, E., Islam, B., Raden, U., & Lampung, I. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara THE ROLE OF GREEN ACCOUNTING IN IMPROVING ENERGY EFFICIENCY AND WASTE MANAGEMENT*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Veronika Br Ginting, J., Ramles, P., Ginting, F., & Studi, P. (2022a). IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING (AKUNTANSI LINGKUNGAN) DI INDONESIA: STUDI LITERATUR. *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 8(1), 40–49. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Wiguna, M., Indarti, S., & Andreas, dan. (2022). Implementasi Green Accounting dan Women on Board Dalam Pembangunan Berkelanjutan. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 15, Issue 2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Wijayanti, A., & Dondoan, G. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–24. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Wimala, A. P., & Sari, A. R. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan, green accounting, dan good corporate governance terhadap profitabilitas pada sektor basic materials terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 3.
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 943–949. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.532>
- Wulandari, A. A., & Lestari, R. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, LEVERAGE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1, 137–149. <https://pwypindonesia.org>
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., Ananta, D. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Indonesian Research Journal on Education Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 68–75. <https://irje.org/index.php/irje>
- Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
- Yolanda, V. (2025). EVALUASI GREEN ACCOUNTING DALAM SEKTOR PUBLIK: STUDI KASUS PEMERINTAH KOTA COPENHAGEN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.61722/jemba>